

RINGKASAN

Analisis Perbedaan Prosentase Bor (*Bed Occupancy Rate*) Sebelum Dan Saat Terjadinya Pandemi Di Rumah Sakit Umum Daerah Abdoel Rahen Situbondo Pada Periode Maret – Desember 2019-2020. Agus Salim, Nim G41202362, Tahun 2022, Kesehatan, Rekam Medik, Kesehatan Politeknik Negeri Jember, Erna Selviyanti .,S.Pd., M.MSI(Pembimbing).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Salah satu alat ukur untuk menentukan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit adalah data atau informasi dari rekam medis.

BOR dihitung dengan rumus jumlah total hari perawatan dari keseluruhan pasien rawat inap dalam setahun dibagi dengan jumlah TT yang ada, hasilnya dibagi dengan jumlah hari dalam tahun dan dinyatakan dalam persentase. BOR yang Ideal untuk suatu rumah sakit adalah 60-85%. Depkes RI, sedangkan menurut Barber-Johnson (standar internasional) adalah BOR : 75% - 85%, (2005).

Banyak indikator untuk menilai pelayanan suatu Rumah Sakit, salah satunya adalah Bed Occupancy Rate dan selanjutnya disingkat “BOR” yaitu jumlah atau tingkat Pemakaian Tempat Tidur (TT) Rumah Sakit atau dapat memberikan gambaran tinggi-rendahnya penggunaan tempat tidur suatu rumah sakit, disamping itu juga BOR dapat digunakan untuk perencanaan pembangunan dan pengembangan suatu rumah sakit.